

Pengaruh Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP/ MTs Kecamatan Rilau Ale

Nurul Hikmah¹, Syamsul Bachri Thalib, Rohmah Rifani³

¹²³Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

E-mail: nurulhikmaima@gmail.com¹

Article History:

Received: 14 Juli 2024

Revised: 24 Juli 2024

Accepted: 26 Juli 2024

Keywords: *Iklim Sekolah, Kesejahteraan, Kedisiplinan*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa, serta pengaruh iklim sekolah dan kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada siswa SMP/MTs di Kecamatan Rilau Ale. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP/ MTs, sebanyak 250 siswa dari SMP Negeri 40 Bulukumba dan MTs Muhammadiyah Palampang. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan pengambilan anggota sampel dengan kuota sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala iklim sekolah, skala kesejahteraan siswa dan skala kedisiplinan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah dan kesejahteraan siswa secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 45,7% terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi iklim sekolah dan kesejahteraan siswa, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan sistematis yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan masa depan bangsa. Selain menekankan aspek pengetahuan, pendidikan juga harus memperhatikan aspek perilaku. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membina individu agar menjadi sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang untuk menghadapi tantangan ini, dengan tetap mengedepankan nilai dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa (Tenri & Ahmad, 2019).

Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku. Kepatuhan siswa dalam menjalankan peraturan sekolah dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif, dan optimal (Puspitaningrum & Suyanto, 2014). Pembentukan kedisiplinan pada siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan menentukan keberhasilan siswa. Disiplin juga merupakan faktor kunci bagi sekolah dalam membimbing siswa menuju individu mandiri, mengembangkan

kepribadian positif, dan mencapai prestasi yang memuaskan (Tentama dkk., 2019; Bryant & Wilson, 2020).

Namun, disiplin masih menjadi masalah serius di dunia pendidikan. Fenomena seperti siswa malas pergi sekolah, datang terlambat, mengganggu teman belajar, mencontek, bolos, atau bahkan melakukan tindakan agresif masih sering terjadi (Muslida dkk., 2020; Bernardus, 2009; Zarniati dkk., 2014). Selain itu, kasus-kasus kekerasan terhadap guru yang berusaha menegakkan disiplin juga mencerminkan ketidakpahaman dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya disiplin (Refni dkk., 2017).

Di MTs Muhammadiyah Palampang, permasalahan kedisiplinan siswa juga menjadi perhatian. Beberapa siswa menunjukkan perilaku seperti mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, datang terlambat, mengenakan seragam tanpa atribut lengkap, membuang sampah sembarangan, dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran. Berdasarkan absensi pada bulan Juli-Oktober 2023, terdapat siswa yang absen tanpa alasan sebanyak 47 hari (AA), 18 hari (RH, MSA, MSI), dan 15 hari (RA). Selain itu, beberapa siswa tidak mengikuti sholat Duhur berjamaah dan bolos pada jam pelajaran terakhir. Ketidakdisiplinan ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengikuti peraturan sekolah dan menjalankan aspek keagamaan (Cothran, 2003; Sun, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah dan kesejahteraan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Iklim sekolah yang positif, mencakup norma-norma sosial, budaya sekolah, dan suasana belajar, dapat meningkatkan motivasi dan perilaku siswa (Hapsari dkk., 2014; Iftikar dkk., 2020). Penelitian Thorson (Hapsari dkk., 2014) menunjukkan bahwa hukuman yang adil dan kontinyu dapat membuat siswa terlibat aktif dalam membangun sekolah yang mendukung perilaku positif. Fyan dan Maehr (Hapsari dkk., 2014) menemukan bahwa iklim sekolah yang sehat menumbuhkan budaya akademis siswa.

Selain itu, kesejahteraan siswa juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Kesejahteraan siswa mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi keadaan keseluruhan siswa. Kesejahteraan yang baik dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman dan lebih cenderung mematuhi aturan, sementara masalah kesejahteraan dapat menjadi faktor penyebab ketidakpatuhan (Australian Catholic University and Erebus International, 2008; Fraillon, 2004). Peningkatan kesejahteraan siswa juga berhubungan dengan peningkatan hasil akademik, kehadiran siswa di sekolah, perilaku prososial, keamanan sekolah, dan kesehatan mental (Noble dkk., 2008).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh iklim sekolah dan kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa di SMP/MTs di Kecamatan Rilau Ale. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kausalitas. Adapun desain penelitian yang digunakan merupakan paradigma ganda dengan 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependen*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 40 Bulukumba dan MTs Muhammadiyah Palampang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Muhammadiyah Palampang dan SMP Negeri 40 Bulukumba Tahun Ajaran 2023/2024 yang berada di kecamatan Rilau Ale, Bulukumba dengan jumlah siswa sebanyak 643 dengan jumlah

sampel 250 siswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%. Variabel *independent* adalah iklim sekolah (*school climate*) dan kesejahteraan siswa (*student well-being*), sedangkan variabel *dependent* adalah kedisiplinan siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala iklim sekolah, skala kesejahteraan siswa dan skala kedisiplinan siswa yang telah diuji kevalidan dan realibitasnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Skala iklim sekolah terdiri dari 13 aitem pernyataan. Aitem *favorabel* dinilai dengan skor 1-4, sementara aitem *unfavorabel* dinilai dengan skor 4-1. Berdasarkan data hipotetik, skor terendah iklim sekolah yang diperoleh siswa adalah 13 dan skor tertinggi adalah 52, dengan rata-rata hipotetik 32,5 dan standar deviasi 6,5. Hasil uji statistik empirik menunjukkan skor minimum 24 dan skor maksimum 52, dengan rata-rata empirik 42,3 dan standar deviasi 4,857.

Skala kesejahteraan siswa terdiri dari 8 aitem pernyataan, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 6. Data hipotetik menunjukkan skor kesejahteraan siswa terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 42, dengan rata-rata hipotetik 24,5 dan standar deviasi 5,83. Hasil uji statistik empirik menunjukkan skor minimum 16 dan skor maksimum 42, dengan rata-rata empirik 35,1 dan standar deviasi 4,574.

Skala kedisiplinan siswa terdiri dari 18 aitem pernyataan. Aitem *favorabel* dinilai dengan skor 1-5, sementara aitem *unfavorabel* dinilai dengan skor 5-1. Berdasarkan data hipotetik, skor terendah adalah 18 dan skor tertinggi adalah 90, dengan rata-rata hipotetik 54 dan standar deviasi 12. Hasil uji statistik empirik menunjukkan skor minimum 44 dan skor maksimum 90, dengan rata-rata empirik 74,36 dan standar deviasi 9,652.

Berikut pengelompokan data hipotetik dan empirik iklim sekolah, kesejahteraan siswa dan kedisiplinan siswa:

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Aitem	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Empirik</i>					
Iklim Sekolah	13	24	52	42,3	4,857
Kesejahteraan Siswa	7	16	42	35,1	4,574
Kedisiplinan Siswa	18	44	90	74,36	9,652
<i>Hipotetik</i>					
Iklim Sekolah	13	13	52	32,5	6,5
Kesejahteraan Siswa	7	7	42	24,5	5,83
Kedisiplinan Siswa	18	18	90	54	12

Penggunaan data statistik deskriptif hipotetik bertujuan untuk menilai posisi relatif kelompok secara umum terhadap alat tes, sedangkan data empirik digunakan untuk menilai posisi relatif individu dalam kelompok.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah disebutkan, data mengenai iklim sekolah, kesejahteraan siswa, dan kedisiplinan siswa dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (2017), tujuan kategorisasi data adalah untuk

menempatkan individu ke dalam kelompok dengan posisi yang berjenjang sesuai dengan kontinum atribut yang diukur.

Tabel 2. Kategorisasi Data Empirik Variabel Iklim Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 37$	Rendah	24	9,6 %
$37 \leq X < 47$	Sedang	173	69,2 %
$47 \leq X$	Tinggi	53	21,2 %
Total		250	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 250 siswa, 24 atau 9,6% siswa berada pada kategori rendah, 173 atau 69,2% siswa pada kategori sedang, dan 53 atau 21,2% siswa pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat iklim sekolah pada siswa berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Data Empirik Variabel Kesejahteraan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 30$	Rendah	153	61,2 %
$30 \leq X < 40$	Sedang	62	24,8 %
$40 \leq X$	Tinggi	35	14 %
Total		250	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 153 atau 61,2% siswa berada pada kategori rendah, terdapat 62 atau 24,8% siswa berada pada kategori sedang, dan terdapat 35 atau 14% siswa berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesejahteraan siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Kategorisasi Data Empirik Variabel Kedisiplinan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 65$	Rendah	35	14 %
$65 \leq X < 84$	Sedang	163	65 %
$84 \leq X$	Tinggi	52	21 %
Total		250	100 %

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 35 atau 14% siswa berada pada kategori rendah, terdapat 163 atau 65% siswa pada kategori sedang dan 52 atau 21% siswa pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa termasuk pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian digunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 5% dengan berbantuan SPSS 25.0. Adapun hasil pengujian dengan SPSS 25.0 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data hasil skala iklim sekolah, kesejahteraan siswa dan kedisiplinan siswa atau nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah uji linearitas untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki pola linear atau tidak. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu iklim sekolah dan kesejahteraan siswa memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan spss 25.0. Kriteria pengujian jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak linear, jika nilai Sig. > 0,05 maka data linear. Adapun hasil pengujian SPSS 25 diperoleh nilai Sig. 0,081 > 0,05 untuk variabel iklim sekolah dan nilai Sig. 0,141 > 0,05 untuk variabel kesejahteraan siswa sehingga kedua variabel bebas iklim sekolah dan kesejahteraan siswa memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas kedisiplinan siswa.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana (Uji T). Dengan bantuan SPSS 25.0 diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Iklim Sekolah)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	24,423	5,649	0,000	
Iklim Sekolah (X ₁)	1,180	11,626	0,000	Signifikan
<i>R Square</i>	0,353			

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh nilai a dan b untuk persamaan regresi. Tabel koefisien regresi di atas diperoleh nilai $a = 26,504$ dan nilai $b = 1,234$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 24,423 + 1,180 X_1$. Y adalah kedisiplinan siswa, X_1 adalah iklim sekolah. Dari persamaan ini diketahui bahwa jika tanpa adanya pengaruh iklim sekolah $X_1 = 0$ maka kedisiplinan siswa hanya 24,423. Koefisien regresi sederhana sebesar $b = 1,180$ mengindikasikan bahwa besaran penambahan tingkat kedisiplinan siswa setiap penambahan jawaban siswa untuk variabel iklim sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis menggunakan SPSS 25.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,626, sedangkan p value sebesar 0,000 sehingga p value < 5% ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh signifikan variabel iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim sekolah maka kedisiplinan siswa akan semakin membaik, begitu pula sebaliknya jika iklim sekolah menurun maka kedisiplinan siswa akan semakin menurun.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,353 yang berarti 35,3% variasi pada variabel *dependent* kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independent* iklim sekolah. Sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Iklim sekolah berpengaruh secara positif terhadap kedisiplinan siswa” diterima.

Hipotesis 2

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan siswa (X_2) terhadap kedisiplinan siswa (Y) dengan bantuan SPSS 25.0 diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Kesejahteraan Siswa)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	29,730	7,853	0,000	
Kesejahteraan Siswa (X_2)	1,271	11,887	0,000	Signifikan
<i>R Square</i>	0,363			

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas diperoleh nilai $a = 29,730$ dan nilai $b = 1,271$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 29,730 + 1,271 X_2$. Y adalah kedisiplinan siswa, X_2 adalah kesejahteraan siswa. Nilai konstanta sebesar 29,730, hal ini berarti bahwa kedisiplinan siswa akan sebesar 29,730 jika kesejahteraan siswa sama dengan 0. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan siswa akan menurun jika tidak ada iklim sekolah.

Variabel Kesejahteraan Siswa mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan koefisien regresi sebesar 1,271 menunjukkan bahwa apabila kesejahteraan siswa meningkat sebesar 1% maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 1,271% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai signifikansi sebesar Sig. = 0,00. Karena nilai Sig. = 0,00 < $\alpha = 0,05$ pengaruh kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan SPSS 25.0, nilai t_{hitung} sebesar 11,887, sedangkan p value sebesar 0,000 sehingga p value < 5% (0,000 < 0,05), artinya ada pengaruh signifikan kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan siswa maka kedisiplinan siswa akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kesejahteraan siswa menurun maka kedisiplinan siswa juga akan menurun.

Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,363 yang berarti 36,3% variasi pada variabel *dependent* kedisiplinan siswa dapat dijelaskan oleh variabel *independent* kesejahteraan siswa, sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Kesejahteraan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa” diterima.

Hipotesis 3

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh nilai a dan b untuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Sig.	SE	SR
----------	---------------	----------	------	----	----

(B)					
Konstanta	14,066	3,315	0,001		
Iklm Sekolah	0,739	6,537	0,000	22,1	48,4
Kesejahteraan Siswa	0,827	6,884	0,000	23,6	51,6
<i>R Square</i>	0,457				
<i>F hitung</i>	103,914				
<i>Sig.</i>	0,000				

Koefisien regresi di atas diperoleh nilai $a = 14,066$ dan nilai $b_1 = 0,739$ dan nilai $b_2 = 0,827$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 15,432 + 0,739X_1 + 0,827X_2$. Dari persamaan ini diketahui bahwa kedisiplinan siswa, jika tanpa adanya iklim sekolah dan kesejahteraan siswa ($X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$), maka kedisiplinan siswa (Y) hanya $14,066 = 14$. Koefisien regresi berganda sebesar $0,739$ dan $0,827$ mengindikasikan bahwa besaran penambahan tingkat kedisiplinan siswa setiap pertambahan jawaban siswa untuk variabel iklim sekolah dan kesejahteraan siswa.

Nilai F_{hitung} sebesar $103,914$ dengan taraf signifikansi $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikansi yang ditolerir ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh positif signifikan iklim sekolah dan kesejahteraan siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh iklim sekolah dan kesejahteraan siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa digunakan koefisien determinasi. Dari tabel 5 dapat diketahui koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,457$, yang berarti $45,7\%$ kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah dan kesejahteraan siswa. Sedangkan sisanya $54,3\%$ kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada tabel 5 menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel iklim sekolah sebesar $22,1\%$. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar $22,1\%$ dan besarnya sumbangan relatif sebesar $48,4\%$. Sumbangan efektif variabel kesejahteraan siswa sebesar $23,6\%$. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa sebesar $23,6\%$ dan besarnya sumbangan relatif sebesar $51,6\%$.

Hal ini berarti bahwa variabel kesejahteraan siswa lebih dominan dan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan tabel 5 juga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel iklim sekolah dan kesejahteraan siswa secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar $45,7\%$ terhadap kedisiplinan siswa dan $54,3\%$ diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa

Iklim sekolah mencakup semua hal di lingkungan sekolah yang dirasakan dan mempengaruhi perilaku individu yang terlibat di dalamnya. Iklim sekolah dapat mencerminkan karakteristik baik atau buruknya sebuah sekolah. Dengan iklim sekolah yang positif, kedisiplinan siswa dapat berjalan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25.0. Jika iklim sekolah meningkat, kedisiplinan siswa juga akan meningkat. Penelitian Hapsari, Hariyadi, dan Prihastuty

(2014) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara keduanya. Analisis koefisien determinasi menunjukkan 34,4% kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh iklim sekolah, sementara 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian Itikar, Jahari, dan Sulhan (2020) juga menunjukkan pengaruh positif iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang, dengan koefisien korelasi (r) = 0,587 dan taraf signifikansi p = 0,000. Koefisien determinasi (R square) sebesar 34,4% berarti iklim sekolah berpengaruh sebesar 34,4% terhadap kedisiplinan belajar, sedangkan 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi jasmani, intelegensi, minat, bakat, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian Ardiansyah, Refai, dan Zaylanie (2023) menunjukkan hubungan signifikan antara iklim sekolah dan intensi pelanggaran kedisiplinan siswa, dengan korelasi negatif sebesar 22,2%. Semakin baik iklim sekolah dipersepsikan oleh siswa, semakin rendah intensi pelanggaran kedisiplinan. Loukas (2007) menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif diasosiasikan dengan perilaku baik, yang mencerminkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Artinya, iklim sekolah yang baik dapat menekan intensi pelanggaran.

Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa iklim sekolah yang baik berhubungan positif dengan sikap disiplin siswa (Kurniawati, Suntoro, & Yanzi, 2016). Siswa SMP/MTs umumnya belum mampu mengatur diri tanpa stimulus dari luar, sehingga peran guru dan pihak sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif sangat penting untuk pertumbuhan kedisiplinan belajar siswa.

Pengaruh Kesejahteraan Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 250 siswa, sebanyak 153 siswa memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, 62 siswa berada pada kategori sedang, dan 35 siswa berada pada kategori tinggi. Masalah kesejahteraan siswa ini terlihat dari banyaknya siswa yang berada pada kategori rendah.

Penelitian oleh Setyahadi dan Yanuvianti (2018) di SMA “X” Bandung menemukan bahwa 49% (41 siswa) memiliki kesejahteraan yang rendah. Penelitian tentang kesejahteraan siswa juga dilakukan di luar negeri. OECD (2017) melaporkan bahwa kurang dari 4% siswa di Belanda merasa tidak puas dengan kehidupan mereka, sementara lebih dari 20% siswa di Korea dan Turki melaporkan hal yang sama.

Penelitian oleh Hasanah, Novembli, dan Ustafiano (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan kesejahteraan rendah tampak tidak bersemangat saat mengikuti kegiatan sekolah, sering absen, membolos, bersikap tidak sopan kepada guru, dan terlibat dalam perundungan. Bizzaro (Estika, 2014) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa penurunan kesejahteraan siswa bisa menjadi indikasi masalah emosional dan perilaku yang lebih serius. Rendahnya kesejahteraan siswa berdampak serius pada mereka.

Rendahnya kesejahteraan siswa dapat menyebabkan perilaku negatif di sekolah, seperti ketidaksiplinan dan ketidakhadiran. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan siswa secara signifikan dapat meningkatkan kedisiplinan mereka. Uji hipotesis menunjukkan bahwa kesejahteraan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan mereka, artinya semakin siswa merasa sejahtera, tingkat kedisiplinan mereka juga akan meningkat.

Pengaruh Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil pengujian statistik, iklim sekolah dan kesejahteraan siswa adalah variabel prediktor yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara iklim sekolah dan kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan. Semakin tinggi penilaian siswa terhadap iklim sekolah dan kesejahteraan mereka, semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dicapai.

Kesejahteraan siswa memainkan peran utama dalam pembelajaran dan memengaruhi optimalisasi fungsi siswa di sekolah. Siswa dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, kesejahteraan mental yang lebih baik, bersikap prososial, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kesejahteraan yang rendah cenderung terlibat dalam perilaku merugikan dan sikap anti-sekolah (Government, 2010).

Iklim sekolah yang menyenangkan bagi semua civitas akademik dapat menumbuhkan semangat mengajar bagi guru dan semangat belajar bagi siswa, mendorong tercapainya prestasi akademik (Lawhorn, 2010). Iklim sekolah yang menyenangkan menciptakan suasana psikologis yang membuat setiap civitas akademik merasa bahagia dalam menjalankan aktivitas di sekolah (Rasyidin, 2014). Kenyamanan siswa menjadi sangat penting karena lingkungan sekolah yang mendukung dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik (Harackiewicz dkk, 2002). Iklim sekolah adalah bagian dari lingkungan belajar yang memengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima: iklim sekolah dan kesejahteraan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Semakin tinggi kesejahteraan siswa dan semakin positif persepsi mereka terhadap iklim sekolah, semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dicapai. Iklim sekolah dan kesejahteraan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 45,7%, sementara sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh iklim sekolah dan kesejahteraan siswa terhadap kedisiplinan siswa, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan kesejahteraan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini berarti semakin tinggi iklim sekolah dan kesejahteraan siswa maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah iklim sekolah dan kesejahteraan siswa maka semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa. Iklim sekolah dan kesejahteraan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 45,7 % (iklim sekolah 22,1% dan kesejahteraan siswa 23,6%) sedangkan 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan kepada berbagai pihak. Untuk guru dan sekolah, disarankan agar mereka terus menjaga hubungan harmonis dengan siswa, memaksimalkan penggunaan sumber daya pembelajaran, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, guru dan pihak sekolah dapat merancang kegiatan yang memperlancar hubungan antara guru dan siswa untuk meningkatkan iklim sekolah, kesejahteraan siswa, dan kedisiplinan mereka. Bagi siswa, disarankan untuk mematuhi peraturan sekolah dengan datang tepat waktu dan berada di kelas saat pelajaran dimulai. Meningkatkan sikap disiplin selama proses pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, G. N., Refai, I. M., & Zaylanie, J. G. (2023). Adakah Peran Iklim Sekolah Terhadap Intensi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Boarding?. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 13(01), 13-18.
- Australian Catholic University and Erebus International. (2008). *Scoping study into approaches to student well-being* Sydney: Australian Catholic University and Erebus International.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernardus, W. (2009). *Keefektivan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah*. Universitas Negeri Malang.
- Bryant, D., & Wilson, A. (2020). Factors potentially influencing discipline referral and suspensions at an affiliated charter high school. *Journal of Educational Research and Practice*, 10 (1), 119–128. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2020.10.1.08>.
- Cothran, D. J., Kulinna, P. H., & Garrahy, D. A. (2003). "This is kind of giving a secret away...": Students' perspectives on effective class management. *Teaching and Teacher Education*, 19, 435-444.
- Estika, R. (2014). *Penyusunan Alat Ukur Student Well-Being untuk Siswa Sekolah Menengah*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Frailon, J. (2004). *Measuring kesejahteraan siswa in the context of Australian schooling: Discussion paper*.
- Government, V. (2010). *The effectiveness of student wellbeing programs and services*. Victorian Auditor-General's Report. <https://www.audit.vic.gov.au/publications/2009-10/290110-Student-Wellbeing-Full-Report.pdf>
- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i1.11913>
- Harackiewicz, J. M., Barron, K. E., Tauer, J. M., & Elliot, J. A. (2002). Predicting success in college: A longitudinal study of achievement goals and ability measures as predictors of interest and performance from freshman year through graduation. *Journal of Educational Psychology*, 94 (3), 562-575.
- Hasanah, N., Novembli, M. S., & Ustafiano, B. (2023). Pelatihan Kecerdasan Emosi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa (Student Well-Being) di SMP" X" Sleman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8793-8801.
- Iftikar, R. H., Jahari, J., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan dan kreativitas siswa (studi kasus di SMP Al-Amanah Kelas VII Cinunuk Bandung). *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4629>
- Kurniawati. (2016). Pengaruh iklim dan budaya sekolah terhadap sikap disiplin siswa SMP Negeri 3. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10950/7597#>
- Lawhorn, J. B. (2010). *School size and its effect on school climate and academic achievement in rural south Georgia high school*. Electronic Theses & Dissertations. Jack N. Averitt College of Graduate Studies.
- Loukas, A., & Murphy, J. L. (2007). Middle school student perceptions of school climate: Examining protective functions on subsequent adjustment problems. *Journal of School Psychology*, 45, 293-309.
- Muslida, D., Firman, F., & Ahmad, R. (2020). Disciplinary behavior and exemplary teacher as

-
- influencing factors. *JAIPTKIN: Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4 (2), 95–100. <https://doi.org/10.24036/4.24361>
- Noble, T., Wyatt, T., McGrath, H., Roffey, S., & Rowling, L. (2008). *Scoping study into approaches to kesejahteraan siswa*. Department of Education, Employment & Workplace Relations.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Rasyidin, W. (2014). *Pedagogik: Teoretis dan praktis* Remaja Rosdakarya.
- Refni, S., Rohiat, R., & Aliman, A. (2017). Menangani disiplin siswa bermasalah. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 394–400.
- Setyahadi, S. Y., & Yanuvianti, M. (2018). Studi deskriptif mengenai student well-being pada siswa SMA X Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.9076>
- Sun, R. C. F. (2015). Teachers' experiences of effective strategies for managing classroom misbehavior in Hong Kong. *Teaching and Teacher Education*, 46, 94-103. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.11.005>
- Tenri, A. O., & Ahmad, M. R. S. (2019). Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAS Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12832>
- Tentama, F., Subardjo, S., & Mulasari, S. A. (2019). Independence, discipline and employability: Study of vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 170–176. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12993>
- Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2014). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa. *KONSELOR*, 3(1), 1–5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>